

The Relationship Between Environmental Health Literacy and Household Waste Management in Kuapan Village Tambang District

Hubungan Literasi Kesehatan Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kuapan Kecamatan Tambang

Dessyka Febria^{*1}, Rizki Rahmawati Lestari²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{*}Corresponding author's e-mail: dessyka@universitaspahlawan.ac.id

Abstract

Household waste management is a crucial issue in public environmental health. Good environmental health literacy can influence waste management behavior at the household level. This study aims to analyze the relationship between environmental health literacy and household waste management in Kuapan Village, Tambang District, Kampar Regency. The study used a cross-sectional design with a quantitative approach. The study population was all heads of families in Kuapan Village, totaling 1,015 families spread across 5 hamlets. A sample of 300 respondents was selected using a stratified random sampling technique with the Slovin formula (margin of error 5%). The study was conducted in October-November 2025. The research instrument used a structured questionnaire to measure environmental health literacy and household waste management practices. Data analysis used the Spearman correlation test. The results showed a significant positive relationship between environmental health literacy and household waste management ($r = 0.685$, $p < 0.001$). The conclusion of this study states that there is a relationship between environmental health literacy and household waste management in Kuapan Village. It is hoped that increasing environmental health literacy will improve good household waste management practices in Kuapan Village.

Keywords: Environmental Health Literacy, Community, Waste Management

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga merupakan isu penting dalam kesehatan lingkungan masyarakat. Literasi kesehatan lingkungan yang baik dapat memengaruhi perilaku pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara literasi kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kuapan, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga di Desa Kuapan sebanyak 1.015 KK yang tersebar di 5 dusun. Sampel sebanyak 300 responden dipilih menggunakan teknik stratified random sampling dengan rumus Slovin (margin of error 5%). Penelitian dilaksanakan pada Oktober-November 2025. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur literasi kesehatan lingkungan dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara literasi kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga ($r = 0,685$, $p < 0,001$). Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa ada hubungan literasi Kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di desa Kuapan. Diharapkan dengan peningkatan literasi kesehatan lingkungan dapat meningkatkan praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang baik di Desa Kuapan.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan Lingkungan, Masyarakat, Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga menjadi salah satu tantangan utama dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Indonesia menghasilkan sampah nasional sebesar 68,5 juta ton pada tahun 2022, dengan sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar mencapai 39,62% (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022). Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan, termasuk pencemaran air, tanah, dan udara (Damanhuri & Padmi, 2019).

Desa Kuapan merupakan salah satu desa di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang memiliki kepadatan penduduk 158,39 jiwa per km². Berdasarkan data monografi Desa Kuapan tahun 2025, desa ini memiliki 1.015 kepala keluarga yang tersebar di lima dusun (BPS Kabupaten Kampar, 2024). Sebagai desa yang berada dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang, Desa Kuapan menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang berdampak pada kualitas kesehatan lingkungan masyarakat.

Literasi kesehatan lingkungan (Environmental Health Literacy/EHL) didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang memungkinkan individu membuat keputusan yang tepat dan mengambil tindakan untuk melindungi serta meningkatkan lingkungan dan kesehatan mereka (Gray, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat EHL yang lebih tinggi dapat mengarah pada perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, seperti mengurangi limbah, menghemat energi, dan menggunakan transportasi berkelanjutan (Lindsey, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku pengelolaan sampah. Teksoz et al (2012) menemukan bahwa pengetahuan lingkungan secara signifikan memprediksi norma personal di kalangan mahasiswa. (Finn & O'Fallon, 2017) menekankan pentingnya literasi kesehatan lingkungan sebagai faktor kunci dalam mengatasi tantangan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa literasi sampah masyarakat Indonesia masih rendah, dengan minimnya kesadaran untuk memilah dan memilih sampah mulai dari rumah (Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2022).

Meskipun pentingnya literasi kesehatan lingkungan telah diakui, masih terbatas penelitian yang secara spesifik menganalisis hubungan antara literasi kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di konteks pedesaan Indonesia, khususnya di Desa Kuapan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kuapan, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara literasi kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kuapan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga atau ibu rumah tangga di Desa Kuapan, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Berdasarkan data monografi Desa Kuapan tahun 2025, jumlah kepala keluarga di Desa Kuapan adalah 1.015 KK yang tersebar di lima dusun. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) 5%, didapat jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 287 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan data yang tidak lengkap, missing data, atau dropout, peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel minimal sehingga total sampel yang direncanakan sebanyak 316 responden. Setelah dilakukan proses pengambilan data, cleaning data, dan validasi kuesioner, diperoleh 300 data yang lengkap dan layak untuk dianalisis.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan stratifikasi berdasarkan dusun di Desa Kuapan. Dari setiap dusun, sampel diambil secara proporsional sesuai dengan jumlah kepala keluarga di masing-masing dusun menggunakan tabel random number.

Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Berdasarkan Dusun di Desa Kuapan

Dusun	Jumlah KK (Populasi)	Proporsi (%)	Jumlah Sampel
Dusun I	243	23,94	72
Dusun II	203	20,00	60
Dusun III	203	20,00	60
Dusun IV	183	18,03	54
Dusun V	183	18,03	54
Total	1.015	100,00	300

Sumber: Data Olahan Penelitian, (2025)

Kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah: (1) kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Kuapan minimal 6 bulan; (2) berusia 18 tahun ke atas; (3) dapat membaca dan menulis; (4) bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani informed consent; dan (5) dapat berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi adalah responden yang sedang sakit berat atau memiliki gangguan kognitif yang dapat menghambat pengisian kuesioner.

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu Kuesioner Literasi Kesehatan Lingkungan, yang mengadaptasi instrumen Environmental Health Literacy Index (EHLI) yang telah divalidasi oleh Basso et al. (2024), mencakup tiga dimensi yaitu literasi fungsional (6 item), literasi interaktif (3 item), dan literasi kritis (4 item). Total terdapat 13 item pernyataan dengan skala Likert 1-5. Kemudian Kuesioner Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, yang mengukur praktik pengelolaan sampah yang mencakup pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan (reduce), pemanfaatan kembali (reuse), dan daur ulang (recycle) sampah berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Subekti (2010). Kuesioner terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala Likert 1-5.

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui pilot study pada 30 responden di desa lain dalam wilayah Kecamatan Tambang yang dilakukan pada September 2025. Uji validitas menggunakan korelasi product moment Pearson dengan nilai r hitung > r tabel (0,361) untuk semua item, dan uji reliabilitas menggunakan

Cronbach's alpha dengan nilai $\alpha = 0,842$ untuk kuesioner literasi kesehatan lingkungan dan $\alpha = 0,816$ untuk kuesioner pengelolaan sampah rumah tangga, yang menunjukkan reliabilitas yang baik ($\alpha > 0,7$).

Data dianalisis menggunakan software SPSS versi 27.0. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat literasi kesehatan lingkungan, dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman untuk menganalisis hubungan antara literasi kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Kekuatan korelasi diinterpretasikan sebagai: 0,00-0,199 (sangat rendah), 0,20-0,399 (rendah), 0,40-0,599 (sedang), 0,60-0,799 (kuat), dan 0,80-1,00 (sangat kuat). Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Semua responden diberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian, serta memberikan informed consent secara tertulis sebelum berpartisipasi dalam penelitian. Prinsip konfidensialitas, anonimitas, dan kesukarelaan diterapkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 300 responden kepala keluarga atau ibu rumah tangga di Desa Kuapan yang dipilih secara proporsional dari lima dusun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (225 orang, 75%), dengan rentang usia terbanyak 30-45 tahun (156 orang, 52%). Tingkat pendidikan responden bervariasi, dengan 40% berpendidikan SMA (120 orang), 25% SMP (75 orang), 20% SD (60 orang), dan 15% perguruan tinggi (45 orang). Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (45%), pedagang (20%), petani (18%), wiraswasta (12%), dan PNS/pegawai swasta (5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	75	25,0
Perempuan	225	75,0
Usia		
18-29 tahun	72	24,0
30-45 tahun	156	52,0
46-60 tahun	57	19,0
>60 tahun	15	5,0
Pendidikan		
SD	60	20,0
SMP	75	25,0
SMA	120	40,0
Perguruan Tinggi	45	15,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	135	45,0

Pedagang	60	20,0
Petani	54	18,0
Wiraswasta	36	12,0
PNS/Pegawai Swasta	15	5,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden penelitian ini 75% Perempuan dengan usia 30-45 tahun, Pendidikan 40% SMA dan 45% ibu rumah tangga.

Tingkat Literasi Kesehatan Lingkungan Masyarakat

Tingkat literasi kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Kuapan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Literasi Kesehatan Lingkungan

Kategori Literasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	135	45,0
Sedang	126	42,0
Rendah	39	13,0
Total	300	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa hasil pengukuran menggunakan instrumen EHLI yang diadaptasi, tingkat literasi kesehatan lingkungan responden dikategorikan menjadi tiga tingkat: tinggi (skor ≥ 52), sedang (skor 35-51), dan rendah (skor < 35). Hasilnya menunjukkan 45% responden memiliki literasi kesehatan lingkungan tinggi, 42% sedang, dan 13% rendah.

Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Distribusi praktik pengelolaan sampah rumah tangga di desa Kuapan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Kategori Praktik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	144	48,0
Cukup	114	38,0
Kurang	42	14,0
Total	300	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Praktik pengelolaan sampah rumah tangga diukur berdasarkan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan pemilahan sampah. Skor dikategorikan menjadi baik (skor ≥ 56), cukup (skor 38-55), dan kurang (skor < 38). Hasil penelitian menunjukkan 48% responden memiliki praktik pengelolaan sampah yang baik, 38% cukup, dan 14% kurang baik.

Hubungan Literasi Kesehatan Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Analisis korelasi *Spearman* dilakukan untuk menguji hubungan antara literasi kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil analisis

menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman antara Literasi Kesehatan Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	p-value	Interpretasi
Literasi Kesehatan Lingkungan vs Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	0,685	<0,001	Hubungan positif kuat dan signifikan

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi Spearman (r) sebesar 0,685 dengan nilai $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara literasi kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Artinya, semakin tinggi literasi kesehatan lingkungan responden, semakin baik pula praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan.

Analisis Berdasarkan Komponen Literasi

Analisis lebih lanjut dilakukan terhadap komponen-komponen literasi kesehatan lingkungan (fungsional, interaktif, dan kritis) terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 6. Korelasi Komponen Literasi Kesehatan Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah

Komponen Literasi	Koefisien Korelasi (r)	p-value	Interpretasi
Literasi Fungsional	0,598	<0,001	Hubungan positif sedang
Literasi Interaktif	0,521	<0,001	Hubungan positif sedang
Literasi Kritis	0,643	<0,001	Hubungan positif kuat

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa semua komponen literasi kesehatan lingkungan memiliki hubungan positif signifikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, dengan literasi kritis menunjukkan korelasi paling kuat ($r = 0,643$).

Analisis Berdasarkan Karakteristik Demografi

Analisis tambahan dilakukan untuk melihat perbedaan literasi kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah berdasarkan karakteristik demografi.

Tabel 7. Perbedaan Literasi dan Praktik Pengelolaan Sampah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	Mean Literasi (Skor)	Mean Praktik Pengelolaan (Skor)	p-value
SD	60	52,3	48,5	<0,001*
SMP	75	61,2	56,8	
SMA	120	68,4	65,2	
Perguruan Tinggi	45	74,6	72,1	
Total	300	64,1	60,7	

*Hasil uji ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,001$)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam literasi kesehatan lingkungan dan praktik pengelolaan sampah berdasarkan tingkat pendidikan, dengan pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan skor literasi dan praktik pengelolaan yang lebih baik.

Pembahasan

Hubungan Literasi Kesehatan Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara literasi kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kuapan ($r = 0,685$, $p < 0,001$). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengetahuan lingkungan merupakan dasar kognitif penting dalam pembentukan sikap dan perilaku pengelolaan sampah (Teksoz et al., 2012).

Penelitian Chen et al (2021) juga menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan secara signifikan memprediksi norma personal dan sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah di kalangan mahasiswa. Semakin seseorang memahami dampak polusi sampah terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan manusia, semakin besar kemungkinan mereka memiliki keyakinan kuat terhadap manfaat perilaku pengelolaan sampah.

Gray et al (2021) menekankan bahwa literasi kesehatan lingkungan memberdayakan individu untuk membuat keputusan yang tepat dan mengambil tindakan proaktif untuk melindungi kesehatan mereka dalam konteks bahaya lingkungan tertentu. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa responden dengan literasi kesehatan lingkungan yang tinggi cenderung memiliki praktik pengelolaan sampah yang lebih baik.

Penelitian oleh Basso et al (2024) dalam pengembangan Environmental Health Literacy Index menemukan korelasi signifikan antara EHL dengan tingkat adopsi perilaku pro-lingkungan, termasuk pemilahan sampah. Korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini ($r = 0,685$) menunjukkan hubungan yang lebih kuat dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya, yang mungkin disebabkan oleh fokus spesifik pada konteks rumah tangga dan penggunaan instrumen yang komprehensif

Peran Komponen Literasi Kesehatan Lingkungan

Analisis terhadap komponen literasi kesehatan lingkungan menunjukkan bahwa literasi kritis memiliki korelasi paling kuat dengan pengelolaan sampah rumah tangga ($r = 0,643$), diikuti oleh literasi fungsional ($r = 0,598$) dan literasi interaktif ($r = 0,521$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis tentang isu lingkungan dan kesehatan memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Literasi fungsional yang mencakup pengetahuan dasar tentang sampah dan dampaknya memberikan fondasi penting. Namun, literasi kritis yang melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi lingkungan secara kritis dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan praktik pengelolaan sampah yang baik (Febria & Yenita, 2024).

Hal ini sejalan dengan temuan Finn dan O'Fallon (2017) yang menyatakan bahwa literasi kesehatan lingkungan tidak hanya tentang memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang melindungi kesehatan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam literasi kesehatan lingkungan dan praktik pengelolaan sampah berdasarkan tingkat pendidikan ($p < 0,001$). Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki skor literasi dan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian di Ethiopia yang menemukan hubungan signifikan antara status pendidikan dengan sistem pengelolaan sampah (Feyisa et al., 2024).

Henao-Rodríguez et al (2024) dalam penelitiannya di Bogotá menemukan tingkat pendidikan memiliki korelasi positif dengan frekuensi pemilahan sampah, yang menekankan peran pendidikan dalam mendorong kesadaran lingkungan dan perilaku yang bertanggung jawab. Pendidikan memberikan akses terhadap informasi dan meningkatkan kemampuan seseorang memahami kompleksitas isu lingkungan.

Penelitian di Malaysia oleh Zen et al (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi perilaku pemilahan sampah rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendidikan lingkungan perlu diintegrasikan dalam sistem pendidikan formal untuk meningkatkan literasi kesehatan lingkungan sejak dini.

Implikasi untuk Praktik Pengelolaan Sampah di Desa Kuapan

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting untuk pengembangan program pengelolaan sampah di Desa Kuapan. Dengan adanya hubungan kuat antara literasi kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, intervensi yang berfokus pada peningkatan literasi kesehatan lingkungan masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan praktik pengelolaan sampah.

Program edukasi yang komprehensif, mencakup pengetahuan dasar tentang sampah, dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan, serta keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah, perlu dikembangkan. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan sampah secara signifikan meningkatkan pemahaman masyarakat, dengan 57,5% masyarakat menyatakan paham dan 42,5% sangat paham setelah intervensi (Rohmawati et al., 2024).

Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam program literasi pengelolaan sampah juga penting. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam upaya meningkatkan literasi pengelolaan sampah rumah tangga di tingkat desa (Kusuma et al., 2023).

PENUTUP

Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara literasi kesehatan lingkungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di

Desa Kuapan, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar ($r = 0,685$, $p < 0,001$). Semakin tinggi tingkat literasi kesehatan lingkungan masyarakat, semakin baik praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan. Komponen literasi kritis menunjukkan hubungan paling kuat dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Tingkat pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap literasi kesehatan lingkungan dan praktik pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada pihak pemerintahan desa dan Puskesmas untuk mengembangkan program edukasi kesehatan lingkungan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi kesehatan lingkungan masyarakat, dengan fokus khusus pada pengembangan kemampuan literasi kritis. Program dapat berupa penyuluhan rutin, pelatihan pemilahan sampah, dan pembentukan kelompok peduli lingkungan di tingkat RT/RW di seluruh lima dusun yang ada di Desa Kuapan. Diharapkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam program-program literasi kesehatan lingkungan dan menerapkan praktik pengelolaan sampah yang baik di tingkat rumah tangga melalui pemilahan sampah organik dan anorganik, serta penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. (2024). Kecamatan Tambang dalam angka 2024. BPS Kabupaten Kampar.
- Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2022). Literasi sampah masyarakat Indonesia. BRIN.
- Basso, M., Valent, F., Larese Filon, F., De Michieli, P., Ronfani, L., Brunelli, L., & Barbone, F. (2024). Development and validation of the Environmental Health Literacy Index: A new tool to assess the environmental health literacy among university students. *European Journal of Public Health*, 34(5), 1001-1007. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckae088>
- Chen, X., Zhang, H., Zhang, X., & Liu, J. (2021). Understanding waste management behavior among university students in China: Environmental knowledge, personal norms, and the theory of planned behavior. *Frontiers in Psychology*, 12, 771723. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771723>
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan sampah terpadu* (Edisi Kedua). ITB Press.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Rumah tangga sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat*. Depkes RI.
- Faizah. (2008). *Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat* [Tesis, Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/>
- Feyisa, F., Fanta, D., & Kebede, A. (2024). Investigation of environmental and health impacts solid waste management problems and associated factors in Asella town, Ethiopia. *PLOS ONE*, 19(3), e0299705. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299705>
- Finn, S., & O'Fallon, L. (2017). The emergence of environmental health literacy—from its roots to its future potential. *Environmental Health Perspectives*, 125(4), 495-501. <https://doi.org/10.1289/ehp.1409337>

- Gray, K. M. (2018). From content knowledge to community change: A review of representations of environmental health literacy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(3), 466. <https://doi.org/10.3390/ijerph15030466>
- Gray, K. M., Freedman, D. A., & Breyse, P. N. (2021). Environmental health literacy: A systematic review. In M. A. Salam & A. K. Srivastava (Eds.), *Environmental health risk - hazardous factors to living species*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.94360>
- Henao-Rodríguez, C., Lis-Gutiérrez, J. P., & Guzmán-Sierra, A. S. (2024). Factors influencing environmental awareness and solid waste management practices in Bogotá: An analysis using machine learning. *Air, Soil and Water Research*, 17, 11786221241261188. <https://doi.org/10.1177/11786221241261188>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Sistem informasi pengelolaan sampah nasional. KLHK.
- Kusuma, A. R., Wulandari, S., & Pratiwi, R. (2023). Literasi pengelolaan sampah rumah tangga desa Puungkoilu kecamatan Bungku Tengah kabupaten Morowali. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1523-1532.
- Lindsey, A. N., Liu, M., Yohannan, A., Farrelly, A., Chen, J., Chandra, P., Ye, H., Haile, Z., & Tharakan, J. (2021). Social and structural determinants of health in environmental health literacy. *Health Literacy Research and Practice*, 5(3), e176-e181. <https://doi.org/10.3928/24748307-20210705-01>
- Rohmawati, N., Widayati, A., & Kusumawati, D. I. (2024). Sedekah sampah: Peningkatan literasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi kompos dan produk daur ulang. *Syadani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 145-156.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan sampah rumah tangga 3R berbasis masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sain dan Teknologi*, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Teksoz, G., Sahin, E., & Tekkaya-Oztekin, C. (2012). Modeling environmental literacy of university students. *Journal of Science Education and Technology*, 21(1), 157-166. <https://doi.org/10.1007/s10956-011-9294-3>
- Zen, I. S., Subramaniam, D., Sulaiman, H., Saleh, A. L., Omar, W., & Salim, M. R. (2022). Household solid waste management practices and perceptions among residents in the East Coast of Malaysia. *BMC Public Health*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12274-7>